

**TEKNIK BERMAIN, BERDISKUSI DAN MELANTUNKAN (BBM)
AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN PENERAPAN ILMU TAJWID**

Ani Kartika

SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

anikartika15@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu tajwid menuntun kaum muslim untuk mengetahui tentang tata cara melafalkan ayat-ayat Allah dengan baik dan benar, serta agar maknanya tetap terjaga. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak hanya tahu tentang kaidah tatacara membaca Al-Qur'an, namun juga dapat memahami dan mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat teknik BBM Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan baik di mana perencanaan pembelajaran berorientasi pada kompetensi inti kurikulum 2013 tertuang dalam RPP; (2) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan baik; (3) evaluasi pelaksanaan teknis BBM Al-Qur'an sudah cukup baik, evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan; (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah guru yang profesional, peserta didik yang masih muda, teknik pembelajaran yang menyenangkan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat bersumber dari kemampuan siswa, minat belajar siswa, bakat siswa, motivasi orang tua, terbatasnya waktu belajar dan sarana.

Kunci: Teknik, bermain, berdiskusi, melantunkan, Al-Qur'an, ilmu Tajwid.

ABSTRACT

Tajweed science guides Muslims to know about the procedures for reciting Allah's verses properly and correctly, and so that their meaning is maintained. So that it is expected that by learning tajwid, not only know about the rules of reading the Koran,

but also can understand and apply the contents of the contents of the Qur'an in everyday life.

The purpose of this study is to obtain an overview of planning learning implementation, evaluation, supporting factors and inhibitors of the BBM Al-Qur'an technique in improving the application of recitation science for seventh grade students at SMPN 3 Cipatat, West Bandung. The research method used is descriptive method with a qualitative approach.

The results of the study show that (1) Al-Qur'an learning planning has been going well; (2) the implementation of Al-Qur'an learning has run; (3) evaluating the technical implementation of BBM Al-Qur'an already good enough, where evaluation is carried out systematically and continuously; (4) supporting factors in the implementation of Al-Qur'an learning are professional teachers, young students, Al-learning techniques pleasant, and adequate facilities and infrastructure. Whereas the inhibiting factors stem from students' abilities, students' interest in learning, students' talent, parents' motivation, limited learning time and learning.

Key: *Technique, playing, discussing, singing, Al-Qur'an, Tajweed*

PENDAHULUAN

Agar tujuan pembelajaran tercapai guru perlu memahami teknik pembelajaran. Teknik tersebut sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Teknik pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, misalnya penggunaan teknik Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan (BBM) pada kelas dengan jumlah peserta didik relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda di kelas yang peserta didiknya aktif dan di kelas yang pasif. Dalam hal ini guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sehingga guru harus mampu mengenali peserta didiknya agar dapat terlaksana pembelajaran yang optimal. Di sisi lain pendidik juga harus memahami penerapan berbagai macam teknik pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya dengan teknik Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan dengan teknik ini peserta didik di tuntut untuk dapat aktif menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Syafaruddin (2005: 53) dengan mengutip pendapat Winarno Surachmad yang mengemukakan bahwa: Kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran belajar tersebut mencakup: (a) Pengumpulan pengetahuan, (b) Penanaman konsep dan keterampilan, (c) Pembentukan sikap dan perbuatan".

Sesuai dengan namanya, teknik BBM ini terdiri atas fase bermain, berdiskusi dan melantunkan, strategi ini di mulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog setelah itu peserta didik dapat melantunkan contoh ayat Al-Qur'an. Aktivitas ini akan membantu peserta didik dalam membuat hubungan antar teman maupun dengan pendidik, dan juga pendidik akan melihat pengembangan konsep peserta didik dan memantau kesalahan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam menerapkan ilmu tajwid.

Pemberitaan yang dikutip dari Pikiran Rakyat.com, Meski mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Hal itu terungkap dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017, Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% muslim indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an, jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an, karena ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyyah. (www.pikiranrakyat.com)

Adapun fenomena lainnya tertulis dalam Imam Alfaruq Fenomena FHQ (Forum Halaqah Qur'an).

FHQ terlahir dari proses kegundahan atas fenomena muda mudi yang sudah tidak kenal Islam, meski ber-KTP Islam. Anak-anak dan remaja tidak lagi minat dan semangat untuk mengaji dan mengkaji Al-Qur'an, karena tidak jamani, sudah purna usia dan sudah lewat fase untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Sebuah fase yang terlahir atas budaya yang terbentuk oleh generasi pendahulunya. Tidak mesti itu orang tua mereka, namun pada umumnya organisasi berupa keluargalah yang mencetak paradigm itu. Paradigm bahwa kalau sudah selesai atau hatam baca Al-Qur'an berarti sudah selesai baca Al-Qur'an. Kalau sudah masuk jenjang SMP atau SMA sudah tidak mau belajar dan membaca Al-Qur'an lagi, dan fenomena para orang tua yang sudah familier dengan aksara arab dalam kitab suci Al-Qur'an, mungkin karena sudah sibuk bekerja, meniti karier untuk mencari nafkah bagi keluarga, sekilas tidak ada yang salah dengan kondisi itu, namun dari pemahaman itulah paradigma anak-anak mereka terbangun dan terbentuk.

Pada penelitian awal ditemukan fakta bahwa pemahaman materi tajwid siswa di SMP Negeri 3 Cipatat tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada saat kelas VII yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari 50%.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan produktif. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa. Dalam hubungan dengan pengelolaan pembelajaran, pakar pendidikan menjelaskan beberapa prinsip belajar. Salah satu prinsip yang menjadi perhatian peneliti adalah menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik dan secara terpadu kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diinginkan secara terarah dan terukur.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru diuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa dia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama yang erat kaitannya dengan **“Teknik Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan Al-Qur’an dalam Peningkatan Penerapan Ilmu Tajwid” (Studi di SMP Negeri 3 Cipatat).**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti akan berupaya mencari informasi yang faktual mengenai teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan al-qur’an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Cipatat. Informasi tersebut diolah untuk dianalisis lebih mendalam lagi berkaitan dengan fakta- fakta yang ada di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Silalahi, (2010: 28) mengemukakan bahwa “penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2005: 45) ahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian

deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif, dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memotret tentang pelaksanaan teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Cipatat.

Langkah-langkah analisis data, yaitu:

- a. Mengorganisir
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- c. Menguraikan setting sosial dan peristiwa yang diteliti.
- d. Menginterpretasi penemuan

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan penerapan teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Di dalam perencanaan penerapan pembelajaran BBM Al-Qur'an semua komponen di SMP Negeri 3 Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat ikut terlibat, yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah, guru agama, guru mata pelajaran lain, komite sekolah, dan peserta didik. Adapun ruang lingkup pembelajaran penerapan teknik BBM Al-Qur'an adalah bermain, berdiskusi dan melantunkan Al-Qur'an, metodologi pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa ke masa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca Al-Qur'an tanpa ada segi bermainnya sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan yang dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum 2013 yang dilanjutkan dengan pembuatan program tahunan, program semester, program silabus, pedoman Kalender Pendidikan (Kaldik) dari Diknas (Dinas Pendidikan Nasional). Dalam proses perencanaan pada saat melaksanakan pertemuan MGMP dengan mengumpulkan semua anggota MGMP, didiskusikan dengan pedoman dari kurikulum 2013 baru membuat perangkat program tahunan, misalnya dalam 1 semester 3 pokok bahasan baru dilihat di kurikulum apa saja, baru dibuat program tahunan, program semester.

3. Evaluasi teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) al-qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat

Berkaitan dengan teknik evaluasi teknik BBM Al-Qur'an dalam mewujudkan kompetensi spiritual siswa, berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi, guru PAI menggunakan dua jenis teknik yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aspek kemampuan berupa tes hasil belajar (Ulangan harian, UTS, dan UAS), tes inteligensi, tes bakat khusus, dan sebagainya. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk menilai aspek kepribadian yang lain berupa bakat, minat, pendapat, kecenderungan dan lain-lain, di mana digunakan wawancara, angket, observasi, dan sebagainya.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan teknik BBM Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat yang merupakan pengajar dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan guru yang cukup profesional.
2. Para peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat merupakan usia muda sehingga mudah untuk menerima pelajaran khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an
3. Teknik pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat adalah metode yang sangat menyenangkan bagi peserta yaitu Teknik Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan (BBM).

b. Faktor Penghambat

Secara internal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan teknik BBM Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat adalah:

1. Dari segi kemampuan siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda serta latar belakang pendidikan sebelumnya ada yang dari SD dan ada yang dari MI.
2. Minat siswa. Sebagian siswa kurang minat untuk mempelajari Al-Qur'an.
3. Bakat siswa. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Faktor Motivasi. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
5. Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya.

6. Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an.
7. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran Al-Qur'an yang kurang.

PEMBAHASAN

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan kompetensi spiritual siswa di SMP Negeri 3 Cipatat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
4. Melakukan analisis dan evaluasi
5. Melakukan tindak lanjut

Berkaitan dengan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Cipatat Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan berdasarkan hasil pemantauan di lapangan bahwa Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor-faktor ini juga dapat menghambat dan mendukung keberhasilan penerapan Teknik BBM (Bermain, Berdiskusi dan Melantunkan) Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Cipatat.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam penerapan BBM Al-Qur'an agar siswa memahami tajwid adalah:

1. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut dengan pelajaran membaca Al-Qur'an
2. Melakukan bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan di samping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an.
3. Memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an.
4. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.
5. Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam membimbing dan mengawasi anaknya serta mengontrol kegiatan dan aktivitas anak di luar rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik di SMP Negeri 3 Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah berjalan baik sesuai dengan prosedur kurikulum 2013 yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan sudah berjalan baik, di mana dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kompetensi inti Kurikulum 2013 diwujudkan dengan metode scientific melalui tahap 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.
3. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan atau menyusun kebijakan selanjutnya untuk mengetahui tingkat keefektifan kegiatan belajar mengajar kompetensi peserta didik, dan untuk memberikan umpan balik kepada guru PAI sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah guru yang professional, peserta didik yang masih muda, teknik pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari kemampuan siswa, minat belajar siswa, motivasi orang tua, terbatasnya alokasi waktu, belajar dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Saran

1. Peneliti berharap pelaksanaan teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik dapat tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.
2. Mengingat pentingnya teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik, sebaiknya guru lainnya, terutama wali kelas ikut serta memperhatikan pelaksanaan teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik.
3. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi kepada pihak orang tua secara khusus terkait pelaksanaan teknik bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) Al-Qur'an dalam peningkatan penerapan ilmu tajwid peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan orang tua turut andil dalam mengawasi dan memberi dukungan penuh kepada anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an.

4. Guru PAI diharapkan selalu melakukan inovasi dan terobosan baru agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat lebih maksimal dan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toha Husein Al Mujahid. (2010). *Ilmu Tajwid, Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivitas Dakwah*, Penerbit : Darus Sunnah
- Azizy, Q.A. (2002). *Pendidikan (Agama) untuk membangun etika sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat)*. Semarang; C.V. Aneka Ilmu.
- Helmawati. (2015), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Wahyudi, (1996). *Hukum-hukum Bacaan Al-Qur'an*. Surabaya: Indah Surabaya.
- Muhammad ibn 'Alawi Al-Maliki. (2003). *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Cet. I; Bandung: PT. Mizan Pustaka,*
- Ridwan, Syakir. DKK, (2004). *Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Quran, Tebuireng Cet.I*. Jawa Timur: Unit Tahfidh madrasatul Qur an Tebuireng.
- Senjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.